

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENERAPKAN NILAI-NILAI PERSATUAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Amin
SD Negeri Sukamandi I

ABSTRAK

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VI dalam menerapkan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolah masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam menerapkan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolah?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam menerapkan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolah melalui penerapan model pembelajaran scramble. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran scramble. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siklus 1 mencapai nilai rata-rata 68,13 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 56% dan pada siklus 2 meningkat nilai rata-rata post test menjadi 80,63 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 87,50%. Jadi prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 12,50 (18,35%).

**Kata kunci: kemampuan siswa; model pembelajaran scramble;
menerapkan nilai-nilai persatuan; lingkungan sekolah.**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, dengan perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan, baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran

siswa bersifat pasif, terutama dalam pembelajaran PPKn. Dari segi pembelajaran PPKn lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum 2013 yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menanamkan sikap dan karakter positif pada siswa dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan. Oleh karena itu sebagai upaya nyata demi kelestarian nilai-nilai luhur pancasila terutama pada sila ke tiga Persatuan Indonesia, dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai persatuan yang harus dilakukan sejak dini terutama penanaman rasa cinta tanah air dan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa indonesia. Rasa cinta tanah air dan persatuan yang tinggi akan memacu semangat belajar para siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai persatuan Indonesia pada siswa, maka pikiran mereka tidak lagi berorientasi bahwa persaingan prestasi, dimana kita ketahui bahwa Indonesia hidup di dalam berbagai macam keberagaman, baik itu suku, bangsa, budaya dan agama adalah untuk menjadi yang lebih unggul dan menjatuhkan lawan. Namun lebih ke rasa cinta tanah air yaitu bersaing menjadi yang terbaik untuk satu tujuan bersama. Menuntut ilmu dengan saling bekerjasama dan bertukar pikiran antar pelajar guna menjadikan Indonesia lebih baik dari sekarang. Karena pelajar merupakan benih-benih pejuang bangsa, yang akan menentukan nasib bangsa Indonesia di masa mendatang.

Dalam kenyataannya, siswa masih kurang menerapkan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolahnya. Mereka bersaing tidak sehat, kurang menjunjung tinggi persatuan dan malah belum bisa bekerja sama yang baik dalam kelompok belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang rendah pada materi Menerapkan Nilai-nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah yang telah dipelajari oleh siswa kelas VI sebelumnya. Ternyata dari 16 siswa Kelas VI, hanya 4 (25%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sekolah yaitu 69. Sedangkan 11 (75%) siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*, sehingga kemampuan siswa dalam Menerapkan Nilai-Nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukamandi I yang beralamat di Jalan Sukamandi Pasir Desa Sukamandi Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan..Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 8 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1. Konsep Prosedur Penelitian



B. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan.

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tiap siklus penelitian tindakan ini adalah :

- a. RPP siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa materi ajar dan LKS kartu *scramble*.
- c. Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar/postes.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

C. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, proses pertemuan dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi Menerapkan Nilai-nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah. Siswa banyak yang terdiam karena belum mengerti apa yang dimaksud dengan materi tersebut. Sehingga guru menjelaskan arti persatuan dan penerapannya di lingkungan sekolah. Baru siswa mengerti dan berusaha menjawab pertanyaan guru.

Memasuki kegiatan inti siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 siswa. Setiap kelompok diberi 2 lembar kertas/kartu, berisi daftar pertanyaan dan daftar jawaban pertanyaan yang disusun secara acak. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi memasangkan dan mencocokkan daftar pertanyaan dengan jawaban. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari kartu *scramble* dalam memasangkan pertanyaan dan jawaban, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut dengan saling tanya dan membuka buku, siswa malah banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompoknya hingga guru berusaha memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai tugas kartu *scramble* tersebut yang mesti dipasangkan antara pertanyaan dengan jawabannya. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung dalam kelompoknya.

Setelah selesai, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lainnya menyimak dan memberi tanggapan. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi tanggapan atas hasil presentasi yang dilakukan para siswa tiap kelompok. Kemudian melakukan post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk data siklus 1. Setelah itu siswa berdoa dan

guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2018. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan tujuan serta indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Menerapkan Nilai-nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 siswa. Setiap kelompok diberi 2 lembar kertas/kartu, berisi daftar pertanyaan dan daftar jawaban pertanyaan yang disusun secara acak. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi memasang dan mencocokkan daftar pertanyaan dengan jawaban. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan membahas dan memasang kartu *scramble* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua siswa agar ikut serta dalam membahas dan memasang kartu *scramble* dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam membahas dan memasang kartu *scramble* di kelompoknya masing-masing. Sehingga banyak kelompok yang dapat menyelesaikan mencocokkan dan memasang pertanyaan dan jawaban pada kartu *scramble* dengan cepat.

Setelah selesai, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lainnya menyimak dan memberi tanggapan. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk pertama kali maju ke depan. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi tanggapan atas hasil presentasi yang dilakukan para siswa tiap kelompok. Kemudian melakukan post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk data siklus 2. Dan memberikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Setelah itu siswa berdoa dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

D. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

E. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

1. Nana Mulyana, S.Pd

Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Namun masih ada siswa yang belum paham sepenuhnya cara belajar kelompok, beberapa siswa masih bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Siswa yang sudah paham tidak membimbing yang lain malah kerja sendiri. Belum semua anggota dalam kelompok bekerja dengan kompak. Ada anggota kelompok 3 yang malah mengobrol dan bercanda dengan teman satu kelompoknya. Perhatian dan penjelasan guru masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Lilis Rohaeti, S.Pd

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, namun masih ada beberapa siswa dalam kelompok belum bekerja maksimal. Kelompok 1 yang saya perhatikan malah diam tidak mengerjakan tugas LKSnya, setelah didekati dan diberikan penjelasan oleh guru, baru mereka mengerjakan tugasnya. Penjelasan dan perhatian dari guru perlu ditingkatkan.

Siklus 2

Proses Belajar Mengajar berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat guru, semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka merasa sudah yakin dengan apa yang dilakukannya sehingga kerja kelompok berjalan lancar. Siswa mampu mencocokkan kartu *scramble* pertanyaan dengan jawaban dengan cepat dan benar. Namun perhatian guru harus tetap dilakukan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, setiap siswa dalam kelompok berusaha bekerja dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran *scramble* memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mencocokkan lembar pertanyaan dan jawaban dengan cepat dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

1. Situasi kelas

Siklus 1

Dengan menggunakan Model pembelajaran *scramble*, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model pembelajaran *scramble* ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Table 1. Motivasi siswa belajar dengan Model pembelajaran scramble

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	11	5		
2	Model pembelajaran scramble membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PKn	9	6	1	
3	Pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran scramble sangat menarik	7	9		

4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	6	9	1	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	9	7		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran <i>scramble</i>	8	8		
7	Pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran <i>scramble</i> membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	7	9		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	9	5	2	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model pembelajaran <i>scramble</i>	9	7		
10	Nilai PKn saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran <i>scramble</i>	7	9		

Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *scramble* yang diberikan oleh guru, 98 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

2. Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Table 2. Data Prestasi belajar siswa post test siklus I dan siklus 2

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	AMELIA MULYANI	80	80	Tuntas
2	ASEP RUYAN	70	70	Tuntas
3	ASEP ROYAN	60	80	Tuntas
4	AULIA ROSMALA	90	100	Tuntas
5	DEWI OKTAVIANI	60	80	Tuntas
6	IRMA RAHMAWATI	50	70	Tidak Tuntas
7	ISTI NURHIDAYAH	60	80	Tuntas
8	JIHAN SAFIRA	50	60	Tidak Tuntas
9	M. ALFIANSYAH	70	70	Tuntas
10	MUHAMAD MUWAPPAQ.	90	90	Tuntas
11	MUHAMAD SAMHABUDIN	70	80	Tuntas
12	MUHAMAD TAUFIK	60	90	Tuntas
13	NURUL FADHILAH	80	90	Tuntas

14	RIFKI SUDRAJAT	80	90	Tuntas
15	RIZAL MUZAL MUSTOFA	60	80	Tuntas
16	SUCI S.	70	80	Tuntas
JUMLAH		1090	1290	
NILAI TERENDAH		50	60	
NILAI TERTINGGI		90	100	
RATA-RATA NILAI		68,13	80,63	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 3. Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	2	13,00 %
3	55	0	0 %
4	60	5	31,00%
5	65	0	0%
6	70	4	25,00%
7	75	0	0 %
8	80	3	19,00 %
9	85	0	0 %
10	90	2	13,00 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		16	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Sukamandi I sebesar 69, sebanyak siswa atau 56%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4. Data Hasil Post test Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	6,30 %
5	65	0	0 %
6	70	3	18,75 %
7	75	0	0 %
8	80	7	30,00 %
9	85	0	0 %
10	90	4	25,00 %
11	95	0	0 %

12	100	1	6,30 %
Jumlah Siswa		16	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS di SD Negeri Sukamandi I sebesar 69, sebanyak 14 siswa atau 87,50 %. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

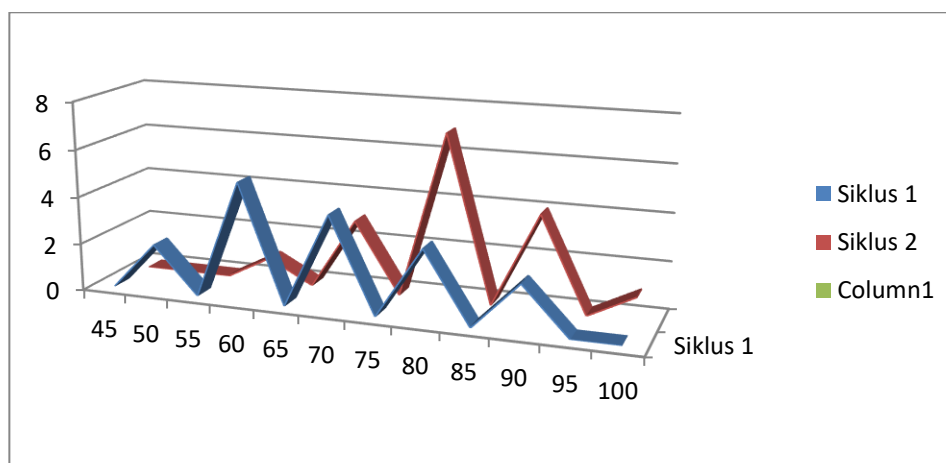
B. Pembahasan

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	0	0
2	50	2	0
3	55	0	0
4	60	5	1
5	65	0	0
6	70	4	3
7	75	0	0
8	80	3	7
9	85	0	0
10	90	2	4
11	95	0	0
12	100	0	1
Jumlah Siswa		16	16

Gambar 2. Histogram Siklus I dan II



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,13 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,63. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,50 (18,35%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa (56%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 14 siswa (87,50%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dengan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Nilai-nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah pada siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sukamandi I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam Menerapkan Nilai-nilai Persatuan di Lingkungan Sekolah. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai post test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata post test siswa mencapai 68,13 dengan ketuntasan klasikal 56%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test siswa mencapai 80,63 dengan ketuntasan klasikal 87,50%. Sehingga ada peningkatan sebesar 12,50 (18,35%) dengan peningkatan ketuntasan sebesar 31,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Fadmawati. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Jakarta: Gramedia. Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Persatuan dalam Perbedaan kelas VI*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Soeparno. 1998. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Jakarta: Gramedia. Pustaka.
- Wiria Atmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.